

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor kerajinan merupakan jenis industri kreatif yang di dalamnya mencakup proses kreasi, produksi dan juga distribusi dari suatu produk kerajinan yang dihasilkan serta dibuat oleh tenaga pengrajin mulai dari proses design sampai dengan proses hasil penyelesaiannya. Dalam menjalankan bisnis atau usaha rajut yang bergerak di bidang industry kreatif tidak terlepas dari upaya untuk selalu melihat perkembangan dan perubahan gaya yang terjadi di masyarakat terutama di bidang fashion yang memiliki lifetime produk (jangka waktu hidup produk) singkat yakni dalam hitungan bulan. Hal tersebut menuntut para pengusaha sekaligus pengrajin bidang ini memiliki kemampuan, pengetahuan, keahlian, dan kompetensi diri dalam menjaga kualitas dan kuantitas dari produk yang dihasilkan sebagai nilai tambah agar dapat bersaing dengan produk dalam maupun luar negeri. Selain itu, para pengusaha bidang ini harus memahami efesiensi biaya produksi agar mereka bisa memperoleh keuntungan maksimal dan usahanya tidak mengalami kemunduran.¹

Dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan dan persaingan saat ini menuntut setiap orang mampu menghadapinya dengan sikap hidup mandiri. Namun untuk memiliki kemandirian dalam mencapai proses kehidupan tidaklah mudah dilakukan, krena memerlukan proses yang Panjang. Karena itu, pesantren dalam posisinya sebagai Lembaga Pendidikan keagamaan, menyajikan beragam progam Pendidikan yang memungkinkan diikuti oleh para santri, termasuk program Pendidikan yang menekankan pada pembentukan kedisiplinan dan kewirausahaan.²

Di tengah banyaknya jenis tas buatan pabrik, masyarakat ternyata juga masih mencari jenis atau model tas yang unik dan berbeda dengan yang di pakai oleh banyak

¹ Enggar Widianingrum, "Upaya Peningkatan Efesiensi Biaya Produksi UMKM Rajutan Melalui Implementasi Purchase Order para Sentra Rajut Sumantri Margaluyu Kota Bandung". Vol.2 No.1, Februari 2019, hal.183

² In'am Sulaiman, Masa Depan Pesantren, Malang:Madani, 2010, h.142.

orang. Perbedaan yang diinginkan mulai dari model hingga warna tas semuanya istimewa. Tas rajut merupakan salah satu jenis tas hasil kerajinan tangan yang memiliki nilai eksklusivitas yang cukup tinggi. Apalagi dilihat dari segi harga juga tidak jauh berbeda, bahkan jenis tas ini masih jauh lebih terjangkau harganya dari tas-tas sejenisnya. Dilihat dari segi bentuk tas ini juga sangat unik dan warnanya juga begitu beragam.³

Tas jenis ini menjadi sesuatu hal yang berbeda karena dibuat dari tangan bukan mesin, coraknya juga bisa berbeda-beda. Tas yang digunakan dengan menggunakan mesin itu bisa seribu tas sama persis bisa di produksi dalam waktu yang cukup singkat tetapi tas yang di rajut tentu tidak bisa. Tas yang di buat dengan menggunakan Teknik merajut ternyata masih bisa mengejar kapasitas produksi apabila dilakukan dengan pengelolaan yang baik.

Hal ini bisa dilakukan dengan mengajak para santri yang ada di pondok pesantren darul hikmah sebagai tenaga kerja lepas. Disini masih jarang masyarakat yang menekuni bisnis rajut, sehingga memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang. Selain santri bisa menjadikan merajut sebagai pengisi waktu luang, kerajinan merajut juga bisa dijadikan peluang bisnis baru oleh santri. Dan bisnis merajut ini bisa juga dijadikan bekal Ketika nantinya sudah keluar atau lulus dari pondok pesantren sebagai ladang usaha di masyarakat sehingga bisa mengajak masyarakat untuk menekuni usaha merajut ini.

Asal mula usaha ini adalah dari salah seorang santri yang kurang lebih tahun 2015 mengikuti kursus rajut dan mulai dikembangkan menjadi usaha pada tahun 2018 hingga sekarang. Usaha yang dilakukan karena hobi ini menjadikannya senang, tidak merasa bosan` atau terbebani. Awal mula santri ini hanya membuat kerajinan rajut untuk dirinya sendiri dan juga ia ingin memberi tahu temannya bahwa dia bisa menghasilkan kerajinan rajut, walaupun masih kurang rapi dan masih sedikit model yang ia bisa. Tetapi dari situ dia mendapatkan pesanan dari teman-temannya, yang awal

³Wawancara dengan NurKhomsiamah santri pondok pesantren Darul Hikmah Bergat Gembong Patu

mula hanya gelang rajut, bros bunga rajut dan gantungan kunci, sekarang sudah berbagai macam bentuk yang ia bisa buat dan juga sudah bisa di order untuk banyak orang, seperti tote bag, tas kecil untuk handpone , konektor masker dan juga strap masker.

Selama ini usaha rajut memiliki kendala atau tantangan dalam upaya meningkatkan keuntungan dan perhitungan system produksi yang lebih efisiensi. Kendala yang dihadapi diantaranya belum memiliki standar operasional prosedur dalam setiap tahapan kegiatan produksi rajut yang harus dilakukan oleh pengrajin/santri yang merajut sehingga kualitas terjaga namun dengan biaya, tenaga dan waktu yang lebih efisiensi serta belum memahami system pemasaran dari produksi produk rajut yang efisien serta menguntungkan dengan biaya produksi yang rendah manajerial dan pemasaran.

Kegiatan yang menunjang dari sebuah perekonomian dimana produksi, distribusi dan konsumsi menjadi sebuah mata rantai yang saling terhubung. Menurut ilmu ekonomi pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Konsep produksi secara umum dimana konsumen menyukai produk yang tersedia dimana saja dengan harga terjangkau. Maka pada saat seperti ini, perusahaan praktis berkonsentrasi pada masalah produksi. Produksi ditingkatkan terus menerus dan diedarkan dengan jalur distribusi yang banyak.⁴

Meskipun demikian, definisi UKM sangat berbeda masing-masing negara seperti ukuran bisnis dan juga bidang-bidang bisnis yang beragam juga bisa dikategorikan sebagai usaha kecil menengah. Dengan pengkategorian tersebut jenis bisnis skala ini memiliki hak dan kewajiban khusus yang berkaitan dengan legalitas status perusahaan dan besaran pajak

⁴Eko Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), h.157.

yang harus dibayarkan pada pemerintah. Semua mesti memiliki dua sisi yang baik dan buruk.⁵

Adapun kelebihan dan kekurangan usaha kecil menengah ini yaitu: Kelebihan usaha kecil menengah yang pertama, kecepatan inovasi . yang ke dua menciptakan lapangan kerja. Yang ketiga, focus dalam satu bidang . yang keempat, kebebasan menentukan harga . yang kelima, fleksibilitas operasional . yang keenam, biaya operasional yang rendah. Selanjutnya untuk kekurangan usaha kecil menengah yaitu, yang pertama sedikitnya anggaran dan pembiayaan. Yang kedua, waktu yang singkat untuk melengkapi kebutuhan. Yang ketiga, manajemen karyawan. Yang keempat, tekanan dari luar. Yang kelima, kurangnya tenaga ahli.

Industri kecil memiliki tiga alasan penting yang mendasari keberadaannya di Indonesia. Pertama, adalah karena industri kecil cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, Sebagian dari dinamikanya, industri kecil yang sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, karena sering diyakini bahwa industri kecil memiliki keuntungan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar.⁶

Saat ini UMKM dalam kegiatannya menghasilkan beragam produk yang sesungguhnya memiliki potensi dan kemampuan yang tidak kalah dengan UMKM asing. Ada dua hal utama yang menyebabkan UMKM kita kalah bersaing dengan produk impor, yakni: kemasan produk dan pengendalian kualitas. Banyak produk yang dihasilkan negara tetangga sama dengan yang kita hasilkan, tapi produk mereka dikemas dengan baik dan kualitas tidak konsisten.⁷

Berwirausaha bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam waktu sekejap, melainkan sebuah

⁵<https://www.jurnal.id/id/blog/toko-offline-vs-online-kelebihan-kekurangannya/>, diakses pada 5 November 2021 pukul 11:12 WIB)

⁶ Kiki Joesyiana, SE., MM."Strategi pengembangan industri rumah tangga di Kota Pekanbaru studi kasus usaha tas rajut industry pengolahan kreatifitas tali kur"Vol.3 No 1, April 2017, hal.161

⁷Kartawan, dkk."Pengembangan usaha melalui peningkatan kemampuan bersaing produk umkm dalam memasuki masyarakat ekonomi Asean"Vol.21 No.2,

ilmu, seni dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir.⁸ Islam diantara agama lain yang ada di dunia, adalah satu-satunya agama yang menjunjung tinggi nilai kerja keras. Islam menekankan bahwa apa yang didapat oleh seseorang adalah sesuai dengan jerih payah. Siapa yang lebih banyak pekerjaannya (amalnya) akan mendapatkan hasil yang lebih besar. Berwirausaha itu harus mau menerima tanggung jawab penuh atas kinerja perusahaannya, pengusaha perseorangan harus mau bekerja tanpa mengenal waktu, mereka dan berkomunikasi baik kepada pekerjanya.⁹ maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA RAJUT PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH BERGAT GEMBONG PATI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha rajut santri pondok pesantren Darul hikmah Bergat Gembong Pati?
2. Apa kendala-kendala strategi pengembangan usaha rajut santri pondok pesantren Darul hikmah Bergat Gembong Pati? ‘

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan mempunyai nilai apabila penelitian itu mempunyai tujuan. Berdasarkan apa yang telah penulis uraikan dalam latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha rajut seorang santri pondok pesantren Darul Hikmah Bergat Gembong Pati

⁸ Hendro, Dasar-Dasar Kewirausahaan, Jakarta: Erlangga, 2011, h.5

⁹ Jeff Madura, Pengantar Bisnis, Jakarta, : Salemba Empat, 2001, h.35

2. Untuk mengetahui kendala-kendala usaha rajut seorang santri pondok pesantren Darul Hikmah Bergat Gembong Pati

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan peneliti di atas, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmu pengetahuan Ekonomi dalam kewirausahaan. Khususnya memberikan pengetahuan dan wawasan bagi santri untuk mengembangkan usaha rajut dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi pembaca

Penelitian ini sebagai kontribusi informasi yang bermanfaat bagi para pembaca atau para peneliti lainnya mengenai peran bagi santri untuk bermodal Ketika nantinya sudah keluar dari pondok pesantren Untuk menjadi ladang usaha di masyarakat.

- b. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam Menyusun kebijakan dan rujukan agar lebih memperhatikan UKM khususnya di pondok pesantren.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun.

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, halaman pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini menurut garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka tentang konsep ekonomi islam, konsep tentang strategi pengembangan, pengertian usaha, sejarah rajut, dan strategi pengembangan usaha dalam perspektif islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat Pendidikan.

